

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI BIOGRAFI TOKOH DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMK TRI SUKSES
NATAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

ANNI ROFIQOTURROHMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI BIOGRAFI TOKOH DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMK TRI SUKSES NATAR TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

ANNI ROFIQOTURROHMAH

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok. Studi ini dilaksanakan menggunakan metode *quasi experimental* dengan formula *time series design* yang dikenakan pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data yang dipergunakan yaitu uji *N-Gain* dan uji *Wilcoxon*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari analisis hasil pretest dan posttest motivasi belajar yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,518$ dan $Z_{tabel} = 0,000$, maka H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, motivasi belajar

ABSTRAK

USE OF FIGURE BIOGRAPHIC INFORMATION SERVICES IN GROUP GUIDELINES TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION IN CLASS X STUDENTS IN SMK TRI SUKSES NATAR ACADEMIC YEAR 2018/2019

By

ANNI ROFIQOTURROHMAH

The problem in this study is the low motivation to learn students in learning. This study aims to determine the effectiveness of biographical information on the group's guidance to increase learning motivation. This study was conducted using a quasi-experimental method with a time series design formula imposed on class X students at SMK Tri Sukses Natar in the 2018/2019 school year. Subjects in this study were 8 students who had high, medium and low learning motivation. Data were collected using a learning motivation scale. Analyses of the data used were N-Gain test and Wilcoxon tests. The results showed that there is an increase in student motivation after biographical information service is provided in group guidance. This is shown from the analysis of the results of the pre-test and post-test of learning motivation obtained by $Z_{count} = -2,518$ and $Z_{table} = 0,000$, then H_0 is rejected. Then, it can be concluded that student motivation can be improved by using biographical information services of figures in group guidance.

Keywords: guidance and counseling, group guidance, learning motivation

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI BIOGRAFI TOKOH DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMK TRI SUKSES
NATAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

ANNI ROFIQOTURROHMAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI BIOGRAFI TOKOH DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMK TRI SUKSES NATAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Anni Rofiqoturrohmah**

No. Pokok Mahasiswa : 1413052008

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP 19591110 198603 1 005

Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi.
NIP 19790714 200312 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

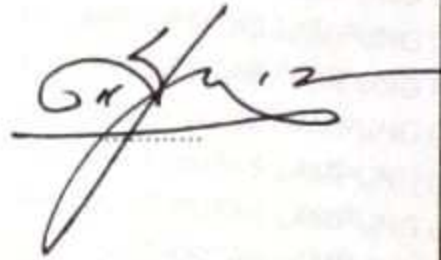
Ketua : Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Pd, M.A, Psi.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si .



Dekan FKIP Universitas Lampung



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anni Rofiqoturrohamah
NPM : 1413052008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI BIOGRAFI TOKOH DALAM LAYANA BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X DI SMK TRI SUKSES NATAR TAHUN AJARAN 2018/2019"** tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Anni Rofiqoturrohamah

NPM 1413052008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anni Rofiqoturrohmah, dilahirkan di Lampung Selatan, Provinsi Lampung tanggal 29 Agustus 1994. Peneliti merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Fatkhurohman dengan Ibu Jazimah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Taman Kanak-kanak (TK) Tri Sukses diselesaikan tahun 2000. Sekolah Dasar (SD) Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun 2013.

Pada Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

*Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat,
Namun orang kuat adalah orang yang
memiliki Jiwanya ketika marah
(HR. Bukhari)*

*Tuntutlah ilmu. Disaat kamu miskin,
ia akan menjadi Hartamu.
Disaat kamu kaya,
Ia akan menjadi perhiasanmu.
(Luqman Al-Hakim)*

*Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu
sebelum kebahagiaan yang sempurna
datang padamu
(R.A Kartini)*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Allah Swt, dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayahku Fatkhurrohman dan Ibuku Jazimah tercinta, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikanku, selalu berjuang tak kenal lelah demi memenuhi kebutuhanku, Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, nasihat, motivasi serta segala untaian do'a yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebahagiaan juga kesuksesanku.

Kakak kandungku Anni Karimaturrochmah, M.Said Al Murtadho serta kakakku M.Mustavid Al Mustahab terimakasih atas do'a, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Ketiga adikku tersayang, M. Faqih Al Amin, Anni Masfufaturrochmah dan M. Musdiq Al Qofun N.H, tanpa disadari kalian selalu menjadi motivasiku untuk tetap bertahan dan berjuang. Suatu hari nanti, banggakanlah Ayah, Ibu, dan kakak-kakakmu dengan prestasimu.

Kedua, keponakanku Elhan Baihaqi Chandra dan Ubaidilah Al Fatih yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat di sela-sela kepenatan. Semoga kelak menjadi anak-anak sholeh dan sholehah, serta menjadi kebanggaan orang tua nantinya.

Tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan baik secara materi maupun non-materi. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah. Swt.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'aalamin, Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Skripsi ini yang berjudul "Penggunaan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar Pada Siswa Kelas X SMK Tri Sukses Natar Tahun ajaran 2018/2019". Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama Terima Kasih telah memberikan banyak masukan, bimbingan, kesabaran serta arahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi., selaku Pembimbing Pembantu Terima Kasih telah memberikan banyak masukan, bimbingan, kesabaran serta arahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik
6. Bapak Drs.Yusmansyah, M.Si., selaku dosen Penguji. Terima Kasih atas kesediannya memberikan masukan, bimbingan, kesabaran serta arahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Kepala sekolah dan Guru Bimbingan Konseling SMK Tri sukses Natar, beserta guru-guru dan staf yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
10. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan perhatian dan menyayangiku hingga detik ini. Terimakasih untuk selalu mensupport, memotivasi, dan mendoakan tiada henti-hentinya. Terimakasih untuk selalu menyemangati disaat mengalami kesulitan.

Terimakasih atas semua dukungannya yang tak pernah berhenti dan kesabarannya menantikan keberhasilanku.

11. Kepada kakak dan adikku tersayang Anni Karimaturrochmah, M. Said Al Murtadho, M. Mustavid Al Mustahab, M. Faqih Al Amin, Anni Masfufaturrochmah dan adik ragilku M. Musdiq Al Qolun N.H yang telah memberikan semangat, menghibur dan motivasi, serta doa dan dukungannya.
12. Untuk Sahabat, adik sekaligus saudaraku tersayang Ipin (Devi Andriani) yang selalu ada buat aku disaat susah maupun senang dan selalu mendukung setra mendoakanku, terima kasih atas kebaikanmu dan segalanya.
13. Sahabat-Sahabat setiaku sejak aku SMP sampai sekarang yang selalu ada untukku dalam susah maupun senang, Linda Astuti, Diena Izzati Muslih, Anggun Putri Yani dan Fatma Alfiani.
14. Sahabat-Sahabat Itikku Tersayang Mira Nurul Fitri, Diah Marantika, Siska Andriani, Seli Permai Sela, dan Adelia Pasha Gebrina yang selalu memberikan semangat, dukungan serta menghiburku.
15. Teman Seperjuanganku Putri Indah, AA Nitya, Hani Maria dan Mega Sentia terima kasih yang selalu menunggu bersama dan memberikan semangat satu sama lain.
16. Teman-Teman ku Tersayang BK Angkatan 14 Kelas B Kustina, Resta, Partiyah serta teman-teman yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan banyak kenangan menyenangkan

selama kuliah serta terima kasih untuk membantu satu sama lain dan berjuang bersama-sama.

17. Sahabat- Sahabat KKN dan PPL di Pakuan Ratu Devi, Abang Albert, Wayan, Selli, Osa, Yuli, Yohana dan fajar terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga dan kebersamaan yang menyenangkan.

18. Adik-adik di SMK Tri Sukses Natar terutama untuk Kelas X MM 2 terimakasih atas waktunya, kerjasama serta dukungannya saat penelitian.

19. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

20. Almamaterku tercinta

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. amiin

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis,

Anni Rofiqoturrohmah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
H. Kerangka Pikir.....	8
I. Hipotesis.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar.....	12
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	13
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	14
4. Prinsip – prinsip Motivasi Belajar.....	15
5. Jenis – jenis Motivasi Belajar.....	16
6. Peranan Motivasi Belajar.....	17
7. Bentuk Motivasi Belajar.....	18
B. Bimbingan Kelompok Melalui Layanan Informasi Biografi Tokoh.....	19
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	19
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
4. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
5. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
6. Pengertian Layanan Informasi.....	28
7. Tujuan Layanan Informasi.....	29
8. Pengertian Biografi.....	30

C. Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	33
--	----

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Definisi Operasional	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Uji Validitas dan Reabilitas	44
1. Uji Validitas Instrumen.....	44
2. Uji Reliabilitas	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji <i>N-Gain</i>	47
2. Uji <i>Wilcoxon</i>	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok.....	49
2. Deskripsi Data	50
3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	52
4. Data Skor Subjek Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Layanan Informasi Biografi Tokoh (Pretest Dan Posttest).....	61
5. Deskripsi Hasil Dari Setiap Pertemuan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Layanan Informasi	64
6. Analisis Data Hasil Penelitian.....	81
7. Karakteristik Tokoh.....	87
8. Hipotesis Data	90
9. Pembahasan	91

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	102
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Motivasi Belajar	42
Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar	44
Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas	46
Tabel 3.5 Kriteria <i>N-Gain</i>	47
Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian	50
Tabel 4.2 Kriteria Motivasi Belajar	51
Tabel 4.3 Hasil <i>Pretest</i>	51
Tabel 4.4 <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Time Series Design</i>	61
Tabel 4.5 Perolehan <i>N-Gain</i> 1	62
Tabel 4.6 Perolehan <i>N-Gain</i> 2	63
Tabel 4.7 Perubahan Motivasi Belajar TU Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	65
Tabel 4.8 Perubahan Motivasi Belajar YAM Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	67
Tabel 4.9 Perubahan Motivasi Belajar UNH Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	69
Tabel 4.10 Perubahan Motivasi Belajar SY Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	71
Tabel 4.11 Perubahan Motivasi Belajar RAP Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	73
Tabel 4.12 Perubahan Motivasi Belajar NK Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	76
Tabel 4.13 Perubahan Motivasi Belajar IRF Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	78
Tabel 4.14 Perubahan Motivasi Belajar NH Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	80
Tabel 4.15 Tabel Perkembangan Subjek Setiap Pertemuan	84
Tabel 4.16 karakter Tokoh	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	11
Gambar 3.1 <i>Time Series Design</i>	37
Gambar 4.1 Grafik Perubahan Motivasi Belajar TU	66
Gambar 4.2 Grafik Perubahan Motivasi Belajar YAM	68
Gambar 4.3 Grafik Perubahan Motivasi Belajar UNH	70
Gambar 4.4 Grafik Perubahan Motivasi Belajar SY	72
Gambar 4.5 Grafik Perubahan Motivasi Belajar RAP.....	74
Gambar 4.6 Grafik Perubahan Motivasi Belajar NK.....	76
Gambar 4.7 Grafik Perubahan Motivasi Belajar IRF	79
Gambar 4.8 Grafik Perubahan Motivasi Belajar NH.....	81
Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Kelompok	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan, seorang siswa bisa melalui proses pendidikan dengan baik karena dia memiliki salah satu faktor internal yaitu motivasi

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Uno (2016:2) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Jadi setiap individu melakukan sesuatu karena memiliki motivasi dalam dirinya”. Motivasi belajar siswa dalam berperan penting dalam proses pembelajaran, baik motivasi yang ada dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terjadi kesenjangan antara motivasi yang diperlukan oleh siswa untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dengan motivasi yang ada dilapangan yang ada pada diri siswa. Hal ini ada pada

siswa di SMK Tri Sukses Natar, peneliti melakukan observasi mengenai motivasi belajar siswa, dan dapat diketahui ada beberapa kejadian yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah seperti : terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan, beberapa siswa datang terlambat kesekolah, beberapa siswa yang bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung. beberapa siswa tidak mengerjakan tugas rumah (PR), beberapa siswa yang membolos, beberapa siswa kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, beberapa siswa yang membuat gaduh dikelas saat pelajaran berlangsung, beberapa kejadian ini terlihat didalam kelas khususnya kelas X.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kesiswaan dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dari informasi yang diperoleh dari guru kesiswaan SMK Tri Sukses Natar, pihaknya telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem

penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru kesiswaan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan wali kelas melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti memberikan nasihat kepada siswa dan memberikan motivasi yang membangun kepada siswa, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja. Motivasi belajar yang rendah tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya.

Berdasarkan penjelasan fakta di atas, menurut Sardiman (2016:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut diantaranya layanan informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Peneliti rasa akan lebih efektif jika dikombinasi dengan pendekatan atau layanan informasi, pemberian layanan informasi merupakan pemberian penjelasan oleh seorang pembicara atau pemimpin kelompok kepada sekelompok pendengar. Alasan menggunakan layanan informasi dalam layanan bimbingan kelompok adalah dengan memberikan pemahaman dan wawasan untuk mencegah timbulnya masalah siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang diberikan oleh pemimpin kelompok sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dalam kegiatan layanan informasi seluruh anggota menjalin komunikasi yang baik untuk menciptakan situasi yang mendorong semua anggota untuk ikut terlibat dalam kegiatan kelompok dan selalu aktif berpartisipasi, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul:
“Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam ini penelitian ini permasalahan yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan.
2. Adanya siswa datang terlambat kesekolah.
3. Adanya siswa yang bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung
4. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR),.
5. Didapati siswa yang bolos.
6. Terdapat siswa yang kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok
7. Adanya siswa yang membuat gaduh dikelas saat pelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada “Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penggunaan layanan Informasi Biografi Tokoh

Dalam Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bahwa motivasi belajar yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam bimbingan kelompok pada Siswa Kelas X di SMK Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan siswa tentang ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan bimbingan kelompok dengan layanan informasi biografi tokoh.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah, guru bidang studi, dan khususnya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan masukan bagi

mahasiswa bimbingan dan konseling ketika berada dilapangan (sekolah) dan sebagai sumber informasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ruang lingkup ilmu penelitian.

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya ilmu bimbingan konseling.

b. Ruang lingkup subjek penelitian

ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa – siswa SMK Tri Sukses Natar, khususnya siswa Kelas X di SMK Tri Sukses Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

c. Ruang lingkup objek penelitian

ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan layanan informasi biografi tokoh.

d. Ruang lingkup tempat penelitian.

ruang lingkup tempat dalam penelitian adalah SMK Tri Sukses Natar

e. Ruang lingkup waktu penelitian

ruang lingkup waktu penelitian dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya izin penelitian oleh dekan FKIP Universitas Lampung sampai dengan selesai.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Tugas utama para siswa adalah belajar, dalam menjalankan tugasnya para siswa terkadang mengalami faktor-faktor penghambat yang terkadang sulit untuk mereka selesaikan. Faktor-faktor penghambat itu terkadang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor dari luar seperti guru, lingkungan, suasana kelas, dll. Sedangkan faktor dari dalam seperti keinginan, dan motivasi.

Motivasi belajar rendah biasanya ditandai dengan perilaku-perilaku maladaptive, seperti membolos, mencontek, tidak mengerjakan tugas, mencuri, berantem dan bermalas-malasan. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi dalam layanan bimbingan kelompok.

Pemberian layanan informasi perlu dilakukan karena melalui layanan informasi siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya belajar giat dan tekun, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar,

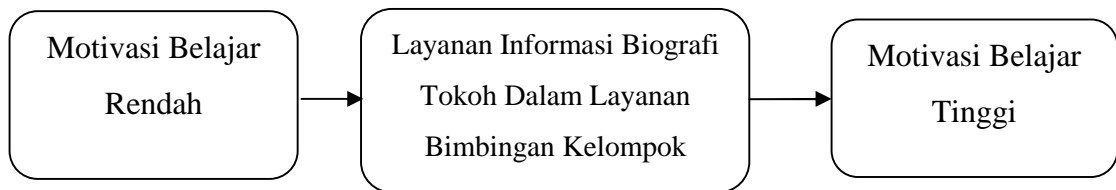
berani bermimpi besar, dan pentingnya membaca buku, sehingga siswa memiliki minat untuk belajar giat dan tekun, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil, siswa semangat dalam belajar, dan siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, diharapkan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan belajar dengan baik guna mencapai tujuan dan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, layanan informasi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian layanan informasi yang baik dan menarik dapat membantu tersampainya informasi kepada siswa. Salah satu yang dapat membuat menarik dalam pemberian layanan informasi melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dirasa efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dari satu siswa.

Menurut Sukardi (2008:64), dalam layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, khususnya masalah motivasi belajar. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah motivasi belajar, dengan demikian akan timbul motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan menurut Nrihsan (2007:23) layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam kelompok untuk saling memberikan informasi untuk keperluan anggota kelompok, sehingga anggota kelompok akan mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi dan dapat dengan tepat mengambil keputusan mengenai sikap yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang rendah. Seperti diungkapkan oleh Gazda (Prayitno,1999:309) bahwa “Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. dengan begitu peserta didik dapat memperoleh informasi sehingga motivasi belajar meningkat, Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk seseorang mengalami masalah dalam belajarnya karena siswa tidak mengetahui dan memahami informasi mengenai dampak negative dari masalah belajar, dalam hal ini motivasi belajar siswa yang rendah. Agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik maka diperlukan adanya rasa saling menghargai antara anggota kelompok, peduli satu sama lain dan adanya tujuan yang sama antar anggota kelompok, serta fokus masalah yang harus diselesaikan oleh siswa atau semua anggota kelompok.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini, yang menyatakan motivasi belajar siswa rendah yang kemudian akan diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok, dan di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 1.1 : Kerangka Pikir Penelitian

I. Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2010:110) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh dalam Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019.

H_o : Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh dalam Bimbingan Kelompok tidak dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Uno, (2016:1) “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Sedangkan menurut Sardiman (2016:73) “ Motivasi adalah seluruh daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk dapat memperoleh pencapaian prestasi”. Motivasi memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam proses untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Ngalim (2011) “ motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hail ini sejalan dengan pendapat Bakar (2014: 731) yang mengatakan bahwa “Siswa harus meningkatkan kepercayaan diri mereka, bahwa orang yang memiliki kemauan tinggi akan mencapai kesuksesan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan suatu hal salah satunya adalah belajar sehingga tujuan tertentu dapat tercapai

2. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat dari berbagai ciri yang ditunjukkan siswa tersebut dalam kegiatan belajarnya. Sardiman (2016:83) mengemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak dapat mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2016:85):

- a. Mendorong manusia agar untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan –perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, Oemar Hamalik (2011:108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan

sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

4. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seorang siswa. Agar peranan motivasi dapat berjalan optimal, maka prinsip - prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui saja namun harus dapat dimengerti oleh siswa.

Enco Mulyasa (2005: 114-115), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- b) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- c) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- d) Pemberian pujian dan *reward* lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan

pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

5. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Sardiman A. M (2016: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut Hamalik (2011:162-163) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa dalam belajar. Motivasi ini disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar.

motivasi intrinsik ialah motivasi yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, medali pertandingan, hukuman dan sebagainya. motivasi ekstrinsik ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu, dimana individu mendapat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu, seperti mengharapkan pujian, piala, ataupun hadiah lainnya.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri siswa . Motivasi ekstrinsik amatlah penting bagi siswa agar mampu memperoleh tujuan yang diinginkan, yaitu mendapatkan hasil yang terbaik dalam belajar. Kedua motivasi tersebut baik motivasi dalam diri dan motivasi luar diri sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena pada dasarnya siswa ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

6. Peranan Motivasi Belajar

Pada dasarnya manusia ingin selalu mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dalam belajar, motivasi dalam belajar memiliki peran yang tidak kalah pentingnya untuk seseorang mencapai tujuan dalam hidupnya. Menurut Uno (2016:27) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

- a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

- b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d) menentukan ketekunan belajar.

Hamzah B. Uno (2016: 27-29) juga menambahkan peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi seseorang dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan yang paling utama dan bermanfaat sehingga siswa tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lain yang tidak bermanfaat.

7. Bentuk Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar pada diri siswa dapat ditimbulkan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan guru. Sardiman (2016:91-95) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah

- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) *Ego-involvement*
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Minat
- 10) Hasrat untuk belajar
- 11) Tujuan yang diakui

B. Bimbingan Kelompok Melalui Layanan Informasi Biografi Tokoh

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2010:178) “ Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran. Menurut Romlah (2001 : 3), “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”. Thantawy (1997), menjelaskan pengertian bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu melalui situasi kelompok, dengan sasaran kelompok tetap adalah individu yang memiliki permasalahan yang

sama. Menurut Mungin Wibowo (2005) “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih social atau membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya intraksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat dan mendiskusikan agar dapat membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Ada beberapa tujuan dalam bimbingan kelompok, seperti tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2010:2-3) adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi

anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok, secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya.
- 2) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
- 7) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.
- 8) Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2010) mengemukakan bahwa “ ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok”.

1. suasana kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, antara kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

2. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atau peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu. Dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tugas kehadiran pemimpin kelompok. Secara ringkas anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegasnya dapat dilakukan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai

yang diharapkan menurut Prayitno (2017) adalah sebagai berikut : (a) membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok. (b) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok. (c) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama. (d) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik. (e) benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok. (f) mampu mengkomunikasikan secara terbuka (g) berusaha membantu orang lain (h) memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya. (i) menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

3. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno (2017) peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- b. pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota – anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.

- c. jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), perdamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- f. sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian - kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

4. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu diperhatikan. Menurut Prayitno (2017:238) asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok antara lain :

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu semua yang hadir dalam kegiatan harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- 2) Asas Kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh orang lain dan

pemimpin kelompok, sukarela untuk membantu teman, sukarela dalam mengemukakan pendapat serta mengeluarkan perasaan-perasaan yang dihadapan semua anggota kelompok.

- 3) Asas Keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu untuk dibicarakan.
- 4) Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
- 5) Asas Kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

5. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap- tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan pengembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok. Prayitno (2010:40-60) tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1) Tahap pembentukan

Tahap awal atau tahap permulaan sebagai tahap persiapan dalam rangka pembentukan kelompok. Tahap ini merupakan tahap

pengenalan, pemberian hubungan baik. Tahap melibatkan diri atau tahap agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, membina hubungan baik, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan bagaimana cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan kelompok yang produktif. Menurut Prayitno (2010:44) mengemukakan peranan pemimpin kelompok pada tahap awal, yaitu :

- a. menampilkan diri secara utuh dan terbuka
- b. menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati
- c. bertindak sebagai contoh

2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan disebut tahap transisi karena merupakan satu transisi antara awal bimbingan kelompok dengan kegiatan bimbingan kelompok sesungguhnya. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok.

Teknik transisi (peralihan) menurut Prayitno (2010:47) dijelaskan sebagai tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan dan sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Pada kondisi demikian anggota peduli tentang apa yang dipikirkan terhadapnya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain mendengarkan.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar. Prayitno (2010:47) mengemukakan "tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak". Kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi aktif dalam kelompok, tercapainya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat dengan terbuka, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok. Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok akan tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas, sehingga rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok yang bersangkutan.

4) Tahap Pengakhiran (*Terminasi*)

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penelian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan, sehingga semua anggota kelompok merasa memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

Menurut Pranoto, dkk (2016:153)

Bimbingan kelompok dengan teknik regulasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa, berkomitmen dalam situasi konseling kenseling dalam dinamika kelompok siswa efektif dalam mengungkapkan topik permasalahan mengenai motivasi belajar bersama dengan anggota lainnya, melalui tahapan bimbingan kelompok, yaitu: (1) tahap pembukaan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran.

6. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan “layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan” (Saron, 2008). Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 259), “layanan informasi yaitu

suatu layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan siswa dalam menentukan arah suatu tujuan.

7. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan, (Mugiarso, 2011). Sedangkan tujuan layanan informasi menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006: 316) adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu atau siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai hal yang berkenaan dengan motivasi belajar yang dapat mendorong siswa melakukan serangkaian kegiatan belajar, memberi arahan kegiatan tersebut guna mencapai tujuan dari belajar.

8. Pengertian Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku, (<http://kolom-biografi.blogspot.com>).

Pedapat lain menyebutkan bahwa, biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks dari pada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang,

biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh di jelaskan, (<http://id.wikipedia.org/wiki/bografi>).

Menurut Nurgiyantoro (2005: 29) biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, atau pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual. Buku biografi memberikan kejelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh yang dibiografikan sepanjang hayat atau sampai saat buku itu ditulis. Selain itu, ia dapat dipergunakan untuk menguraikan sikap dan pandangan tokoh yang bersangkutan. Biografi merupakan salah satu bacaan yang digemari oleh pembaca anak. Dengan membaca riwayat hidup seseorang, apalagi jika tokoh kalibar dunia, walau belum pernah bertemu secara fisikpun, seolah-olah kita telah mengenalnya.

Biografi (*biography*) adalah sejarah hidup seseorang menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro 2005: 394). Sebagai salah satu jenis karya nonfiksi sebagaimana dikemukakan sebelumnya, menurut Lukens biografi mengandung tiga aspek esensial, yaitu fakta, konsep, dan tone. Sebuah

biografi harus menuliskan fakta secara akurat yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara objektif tentang tokoh yang ditulis biografinya. Sebagai sebuah konsep, biografi merupakan bacaan yang berharga yang mengisahkan seorang tokoh tentang apa yang telah dilakukan, didemonstrasikan, ditemukan, yang membuatnya menjadi signifikan daripada rata-rata orang lain.

Sesuai dengan definisi di atas, ada dua hal esensial yang mesti diperhatikan dalam penulisan biografi seseorang, yaitu sejarah dan individual. Sebagai sebuah karya yang bersifat kesejarahan, biografi harus didukung oleh fakta yang akurat dan objektif, tidak dibuat-buat, tidak dikurangi dan tidak dilebihkan. Fakta yang akurat dan objektif adalah kata kunci yang mesti terpenuhi agar sebuah biografi dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyesatkan atau mencemarkan nama baik tokoh yang ditulis biografinya. Fakta tentang tokoh itu sendiri dapat diperoleh lewat berbagai sumber, misalnya wawancara dengan orang yang mengenal baik tokoh yang bersangkutan, atau kepada sang tokoh itu sendiri jika masih hidup, catatan harian, surat-surat, jurnal, surat kabar, majalah, buku-buku, dan lain-lain baik yang ditulis oleh sang tokoh sendiri maupun orang lain tentang tokoh itu.

C. Penggunaan Layanan Informasi Biografi Tokoh Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Belajar pada dasarnya ialah proses dimana mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta. Siswa pada dasarnya adalah individu yang siap atau dipersiapkan untuk mengikuti proses pendidikan baik fisik dan psikologis. Individu yang siap, maksudnya adalah individu yang secara sadar mempersiapkan diri untuk belajar. Sedangkan individu yang dipersiapkan, maksudnya adalah individu yang perlu sedikit paksaan agar mengikuti proses pendidikan.

Menurut Sardiman (2010:20) belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan perilaku melalui proses belajar. Dalam proses belajar siswa di sekolah mengalami banyak permasalahan baik itu pribadi, sosial, belajar dan karir. tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itulah perlu dibangkitkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, pengalaman diri sendiri dan orang lain yang bermakna, serta juga peranan guru untuk membangkitkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Belajar di sekolah

dan berusaha meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan layanan Informasi dalam bimbingan kelompok.

Layanan informasi didalam layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang konselor sekolah untuk membantu peserta didik, untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dalam bimbingan kelompok konselor memberikan informasi-informasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar dari anggota kelompok baik secara lisan maupun secara tulisan. selain itu juga dalam bimbingan kelompok para anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat saling berbagi informasi yang benar, pengetahuan, pengalaman, dan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dijelaskan oleh Shertzer dan Stone (Romlah,2006) bahwa “dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya.”

Layanan bimbingan kelompok akan menciptakan lingkungan baru bagi siswa agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Dalam kegiatan bimbingan kelompok juga terdapat kegiatan seperti berdiskusi, saling bertukar pikiran, *sharing*, tanya jawab, bertukar informasi dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini merupakan proses penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran.

Agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik maka diperlukan adanya rasa saling menghargai antara anggota kelompok, peduli satu sama lain dan adanya tujuan yang sama antar anggota kelompok, serta fokus masalah yang harus diselesaikan oleh siswa atau semua anggota kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok kali ini fokus masalahnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, untuk peningkatkan motivasi belajar siswa, guru pembimbing dapat memberikan bantuan melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan layanan informasi biografi tokoh agar siswa mampu memahami tentang diri sendiri melalui biografi tokoh yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga serta pengambilan keputusan dan pengarahan diri dan hal tersebut akan mendorong siswa memiliki optimisme serta motivasi dalam belajarnya. Menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya konselor harus mampu menciptakan rasa percaya, aman dan keterbukaan, agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan keterbukaan agar siswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya agar dinamika kelompok dapat tercipta, yang akan sangat berguna dalam menyelesaikan atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini meningkatnya motivasi belajar semua anggota bimbingan kelompok.

III. METODOLOGI PENELITIAN

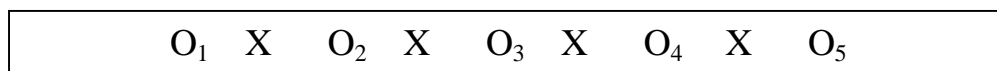
A. Metode Penelitian

Sugiyono (2012: 3) “menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan ”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *quasi experimental designs* dengan jenis yang digunakan adalah *time series design*, yaitu suatu desain dalam kuasi eksperimen memiliki ciri adanya pengukuran yang berulang-ulang, baik sebelum maupun sesudah perlakuan terhadap satu atau beberapa kelompok belajar. Menurut Furchan (401: 2007) desain rangkaian waktu (*time series design*) merupakan pengukuran secara berkala terhadap satu kelompok dan pemberian perlakuan eksperimental ke dalam rangkaian pengukuran berkala itu. Menurut Mulyaningsih (2013) penelitian eksperimen ini hanya diterapkan pada satu kelompok, namun pengukuran dilakukan beberapa kali secara periodik.

Dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi biografi tokoh, subjek diberi *pretest* terlebih dahulu dengan menggunakan instrumen observasi dengan tujuan untuk menentukan perolehan skor sebelum perlakuan. Dan selanjutnya subjek tersebut diberikan perlakuan dengan melakukan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi biografi tokoh. Setelah diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi biografi tokoh, siswa tersebut diberikan *posttest*, yaitu dengan menggunakan instrumen observasi yang sama dengan yang sebelumnya untuk menentukan skor setelah perlakuan. Kemudian dilakukan perlakuan dan setelah itu dilakukan *posttest* kembali, dan itu diulang sebanyak 4 kali

Berikut akan digambarkan dalam bentuk bagan:



Gambar 3.1 *Time Series Design* (Sugiyono,2015)

Keterangan :

O_1 : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi motivasi belajar.

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pemberian informasi terhadap subjek penelitian.

O_2 : Pengukuran ke kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan

menggunakan instrument observasi motivasi belajar yang sama seperti pada pengukuran *pretest*..

O₃ : Pengukuran ketiga berupa *posttest* untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi motivasi belajar.

O₄ : Pengukuran keempat berupa *posttest* untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi motivasi belajar.

O₅ : Pengukuran kelima berupa *posttest* untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi motivasi belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tri Sukses Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian diperoleh melalui *sampling purposive*.

sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan subjek bukan didasarkan atas random tetapi didasarkan karena adanya tujuan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah sehingga dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat maksimal.

Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kesiswaan dan wali kelas, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah khususnya pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar dengan kriteria sebagai berikut: 1) Malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 2) Sering membolos saat proses belajar mengajar, 3) Sering terlambat mengumpulkan tugas, 4) kurang ulet/mudah menyerah saat mengalami kesulitan (cepat putus asa), 5) Kurang memiliki kreativitas, hanya cenderung mengikuti teman-temannya. Kemudian peneliti melakukan penyebaran Skala motivasi belajar.

Skala motivasi belajar berfungsi sebagai penjarangan siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subjek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian akan diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi biografi tokoh sebagai perlakuan (*treatment*) dan terakhir diberikan *posttest*.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998: 56) : “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variable dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- a) Variabel bebas (*Independent Variable*), adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan layanan informasi biografi tokoh dalam layanan bimbingan kelompok.
- b) Variabel terikat (*Dependent Variable*), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

1. Motivasi Belajar

Definisi opsional motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan perubahan perilaku yang dicirikan dengan tekun dalam belajar, tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, minat terhadap bermacam-

macam masalah, mandiri dalam belajar, bertanggung jawab atas pendapatnya, senang mencari dan memecahkan soal.

2. Layanan Informasi Biografi Tokoh Dalam Layanan Bimbingan Kelompok
Penjelasan oleh seorang pembicara (pemimpin kelompok) kepada anggota kelompok berupa informasi biografi tokoh dengan memanfaatkan dinamika kelompok baik secara lisan maupun tulisan untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Riduwan (2011), Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 1(satu) metode pokok untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala yang diberikan adalah skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan(dilakukan bimbingan kelompok). Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala pengukuran *Likers*.
“Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” Sugiyono (2014: 134).

Skala motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), Sangat Tidak sesuai (STS) . Dalam penelitian ini subjek akan menerima berbagai pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan pernyataan yang tidak menyenangkan (*unfavorable*). Pola pemberian skor pada setiap pilihan jawaban item disusun secara bertingkat dengan memperhatikan jenis item tersebut *favorabel* atau *unfavorabel*. Untuk memperjelas pola skors alternatif jawaban pada skala Likert nampak pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala

No	Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Tidak Pernah (TS)	Sangat Tidak Pernah (STS)
1	Pernyataan <i>favorabel</i>	4	3	2	1
2	Pernyataan <i>unfavorabel</i>	1	2	3	4

Adapun kisi-kisi Skala Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Variabel	Deskriptor	No. Item	
			+	-
	1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,	1.1 keinginan untuk berhasil dalam mengerjakan tugas.	1	5
		1.2 kesesuaian mengerjakan tugas	3	7

M O T I V A S I B E L A J A R	tidak pernah berhenti sebelum selesai)			
	2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	2.1 Tidak mudah putus asa dalam belajar	4	9
		2.2 Tertantang dalam menghadapi kesulitan	2	8
	3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3.1 Minat untuk mengulang materi yang telah diajarkan	6	14
		3.2 Peka terhadap masalah yang terjadi dilingkungan sekitar	10	12
	4. Lebih senang bekerja sendiri	4.1 Tidak bergantung pada orang lain	13	21
		4.2 Percaya pada kemampuan yang dimilikinya sendiri	11	24
	5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	5.1 Membutuhkan variasi dalam kelas	15	18
		5.2 Termotivasi untuk mengerjakan tugas baru	29	31
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	6.1 Teguh pendirian	16	20
		6.2 Konsekuen	17	28
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	7.1 Teguh pada keyakinan	23	32
		7.2 Sikap kritis terhadap materi yang disampaikan	19	27
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	8.1 Senang mengerjakan soal-soal	22	25
		8.2 terpacu dengan tugas yang menantang	26	30

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Berdasarkan rumus di atas, dapat ditentukan kategori motivasi belajar sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(40 \times 4) - (40 \times 1)}{3} = \frac{200 - 40}{3} = 53$$

Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
128-96	Tinggi
95-63	Sedang
62-30	Rendah

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”(Sugiyono, 2010 : 267). Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* atau validitas isi. Menurut Azwar (2013 : 132) “Relevansi *item* dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi

lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari *content validity* atau validitas isi.” Keputusan akal sehat mengenai keselarasan *item* dengan tujuan ukur skala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya.

Seperti yang diungkapkan Azwar (2013 : 132) “Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).” Dalam penelitian ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung. Uji ahli instrument ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan. Selanjutnya, hasil pertimbangan uji ahli tersebut dijadikan landasan penyempurnaan instrumen yang disusun oleh penulis.

Untuk menghitung koefisien validitas isi menggunakan formula Aiken’s V, adapun Rumus dari Aiken’s V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\Sigma s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

- S = jumlah total
- n = jumlah ahli
- c = Angka penilaian validitasnya tertinggi (dalam hal ini = 4)
- s = r-1o
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- lo = Angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan kekonsistenan dan keajegan. Menurut Sukardi (2011 : 43), reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Dengan demikian semakin tinggi reliabilitas maka kesalahan pengukuran semakin kecil. Peneliti menggunakan formula *Alpha Cronbrach* , menurut Azwar (2012 : 115) data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dan hal ini tentu akan sangat membantu peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang diperlukan. Menurut Arikunto, 2011 : 75 koefisien reliabilitas butir soal di interpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas. Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel 3.3

Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Kriteria Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16 *for windows* dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis penelitian (Sugiono,2012:244).

Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan analisis data, sebagai berikut:

1. Uji *N-Gain*

Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest, gain menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dianalisis secara statistik dengan melakukan perhitungan *N-gain* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* dan menggunakan rumus *N-gain* hake sebagai berikut:

$$g = \frac{(\text{posttest} - \text{pretest})}{(128 - \text{pretest})}$$

Keterangan:

g = rata-rata *N-gain*

posttest = rata-rata nilai *posttes*

pretest = rata-rata nilai *pretes*

N-gain dapat kriteriakan sebagai berikut:

Kriteria	Keterangan
1 N-Gain 0,7	Tinggi
0,7 > N-Gain 0.3	Sedang
0.3 > N-gain 0	Rendah

Tabel 3.5 Kriteria *N-Gain*

2. Uji *Wilcoxon*

Analisis data uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posstest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi

belajar siswa menggunakan pemberian informasi dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X.

Penelitian ini akan menguji pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui uji *wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical package for Social Science*) 16. Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana,2002:96)

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan :

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka *H_a* (diterima (dengan taraf signifikansi 5%))

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka *H_a* ditolak (dengan taraf signifikansi 5%)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan informasi biografi tokoh dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMK Tri Sukses Natar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata *N-gain* 1 diperoleh rata-rata kategori rendah, sedang, sedang dan tinggi. Sedangkan pada rata-rata *N-Gain* 2 diperoleh kategori rendah, rendah, sedang dan tinggi. Sejalan dengan hasil uji *wilcoxon* yang menunjukkan bahwa $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ ($-2,518 \leq ,000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi biografi tokoh dalam layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMK Tri Sukses Natar adalah:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kepada siswa lain yang mengalami masalah motivasi belajar, karena layanan bimbingan kelompok dirasakan lebih efektif. Selain itu

guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan dan memaksimalkan berbagai layanan yang ada.

2. Kepada siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hendaknya siswa menemui guru Bimbingan dan Konseling untuk meminta bantuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

3. Kepada peneliti

Kepada para peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Widodo, Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dahlan, Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fitri, Emria. 2016. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 3: 25-37.
- Fitri, Emria. 2016. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 1: 112-130.
- Ginanti, Ni Wayan. 2017. Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Selat Kuala Kapuas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3: 15-31
- Hanan, Abdul. 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 1: 117-126.
- Nabila, A. 2016. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2: 22-30.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghali Indonesia, Padang.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang berhasil*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Purwanita. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 3: 20-30.

- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarti, Kris. 2018. Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2: 25-33.
- Sumarni,Sri. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 3:12-25.
- Sutopo. 2015. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Filmed Model. *Jurnal Penelitian Tindakan*. 2:15-20.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winkel, W.S. 2003. *Psikologi Belajar*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Yuniarwati, C. 2018. Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI Aph 1 SMK N I Cepu Semester Gasal Tahun 2017 / 2018. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5: 29-36.